

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi pada Balai Latihan Kerja Kabupaten Tulungagung mengenai Peran Balai Latihan Kerja dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung, peneliti akan melakukan analisis data dan agar pembahasan lebih terperinci maka dalam pembahasan ini akan di bahas sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia di Tulungagung

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bertujuan agar membentuk tenaga kerja yang kompeten atau bisa membuka usaha sendiri perlu adanya pelatihan kerja untuk meningkatkan skill, keterampilan dan kualitas peserta dalam bidang mereka masing-masing. Ditambah lagi dengan didatangkannya assessor oleh pihak Balai Latihan Kerja sendiri akan semakin memantapkan para peserta pelatihan bahwa mereka benar-benar kompeten pada pelatihan yang mereka ikuti. Setelah selesai pelatihan para peserta pelatihan juga melaksanakan ujian yang nantinya jika mereka lulus ujian akan mendapatkan sertifikat dari BNSP yang sertifikat tersebut bisa menaikkan nilai para peserta pelatihan ketika melamar pekerjaan. Pernyataan tersebut sama dengan wawancara dengan Bapak Final Abidin dan Ibu Arla Ela

Pramita, bahwa setelah dari Balai Latihan Kerja akan diadakan uji kompetensi yang nantinya peserta yang lulus akan mendapatkan sertifikat dari BNSP.

Sebenarnya juga terdapat kendala dalam pelaksanaan pelatihan seperti kekurangannya tenaga pengajar dan pemeliharaan alat namun pihak Balai Latihan Kerja sudah memberikan solusi dengan mengajukan tambahan pegawai ke BKD (Badan Kepegawaian Daerah) dan untuk tetap menjalankan pelatihan, pihak Balai Latihan Kerja mendatangkan instruktur pelatihan dari Guru SMK, UPT PK Balai Latihan Kerja Ngunut dan LPK (Lembaga Pendidikan dan Keterampilan). Dimana para instruktur yang di panggil adalah ahli dan bersertifikasi, jadi peserta pelatihan akan mendapatkan ilmu serta keterampilan yang kompeten dan tentunya meningkatkan kemampuan para peserta pelatihan. Pernyataan tersebut sesuai dalam wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan, bahwa Balai Latihan Kerja memang mendatangkan intruktur/tenaga pelatih dari intansi tersebut.

Pelatihan kerja yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja juga ada yang ditambah dengan bantuan alat, maksudnya setelah para peserta pelatihan selesai atau lulus dari Balai Latihan Kerja mereka akan diberikan bantuan alat sesuai keterampilan yang mereka pelajari sebagai contoh peserta pelatihan las, setelah selesai mengikuti pelatihan mereka akan diberikan peralatan las yang nantinya bisa digunakan untuk mengelas dirumah dan tentunya ada juga yang langsung bisa membuka usaha kecil. Tapi tetap melihat anggaran yang turun apakah cukup untuk bantuan alat atau tidak karena tidak selalu bantuan alat itu ada.

Pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja kabupaten Tulungagung ada dua jenis yaitu:

- 1) Berbasis Kompetensi
 - a) Teknik komputer *advanced*
 - b) Garmen
 - c) Otomotif
 - d) Administrasi
- 2) Berbasis Kemasyarakatan
 - a) Anyaman
 - b) Las
 - c) Batik
 - d) Kecantikan

Tiap kelas dibatasi jumlah pesertanya agar pelatihan lebih kondusif, baik itu dari kelas yang berbasis kompetensi atau kelas yang berbasis kemasyarakatan. Jumlah peserta pelatihan berbasis kompetensi pada umumnya dibatasi hanya 16 peserta saja sedangkan untuk peserta pelatihan berbasis kemasyarakatan ada sekitar 20 sampai 35 peserta. Jika peserta pelatihan melebihi jumlah kuota yang tersedia maka akan diadakan seleksi tetapi jika peserta pelatihan tidak melebihi batas kuota tetap dilakukan seleksi namun hanya untuk formalitas saja. Pernyataan tersebut terbukti dalam wawancara dengan Bapak Final Abidin selaku Kepala Balai Latihan Kerja.

Penjelasan diatas sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rozalena dan Dewi bahwa peserta pelatihan dapat menunjukkan setelah pelatihan selesai, mereka terlihat lebih terampil, lebih mampu dan lebih mahir dalam bidang tugas tertentu yang menjadi topik pelatihan tersebut.⁷⁶ Dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja memang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas SDM agar lebih terampil dalam bidang tertentu.

B. Balai Latihan Kerja di dalam mengatasi pengangguran

Balai Latihan Kerja juga melakukan upaya-upaya agar bisa menyalurkan tenaga kerja yang ikut maupun tidak ikut pelatihan kerja dengan adanya hubungan antara Balai Latihan Kerja dengan instansi dan pabrik atau perusahaan, ketika ada perusahaan yang membutuhkan pekerja maka Balai Latihan Kerja akan memberi informasi atau langsung menyalurkan peserta pelatihan yang sudah mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja dan dinyatakan kompeten. Juga ada peserta yang selesai pelatihan ikut magang di pabrik maupun perusahaan. Pernyataan tersebut sama dalam wawancara dengan Ibu Eko Arsih Yuniastuti selaku PLT Penempatan Kerja, bahwa Balai Latihan Kerja memiliki ikatan-ikatan dengan instansi, pabrik atau perusahaan.

Balai Latihan Kerja dengan bantuan dari Disnakertrans Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya akan mendatangkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pekerja, jadi disini Balai Latihan Kerja berperan sebagai penghubung antara pencari kerja dan perusahaan yang membutuhkan pekerja, masyarakat akan lebih mudah mengetahui informasi pekerjaan dan terbantu

⁷⁶ Yohanes Arianto Budi Nugroho, *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Unika Atma Jaya, 2017, hal. 22.

juga dengan adanya pelatihan kerja di Balai Latihan Kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang tersalurkan semakin berkurang juga tingkat pengangguran di Kabupaten Tulungagung.

Selain memiliki ikatan dengan pabrik atau perusahaan Balai Latihan Kerja juga mempunyai buku Perencanaan Tenaga Kerja, yang isi dari buku tersebut mengenai perhitungan dan perkiraan peluang kerja apa yang bagus untuk para pencari kerja lima tahun kedepan. Balai Latihan Kerja tidak sembarangan membuka pelatihan kerja dan pelatihan yang diadakan tiap tahunnya juga tidak sama, karena pihak Balai Latihan Kerja melihat pelatihan kerja apa yang cocok untuk tahun ini, jadi para peserta pelatihan bisa tersalurkan dengan banyaknya peluang yang ada. Jadi tidak sembarangan pihak Balai Latihan Kerja membuka pelatihan kerja, mereka harus melihat dulu buku Perencanaan Tenaga Kerja untuk melihat pelatihan apa yang cocok untuk tahun ini dan melihat anggaran yang turun juga, maka pelatihan yang dilakukan akan tepat dan efisien sesuai peluang kerja yang ada. Pernyataan tersebut sama dalam wawancara dengan Bapak Rowi selaku Bagian Perencanaan bahwa di Balai Latihan Kerja memiliki buku Perencanaan Tenaga Kerja.

Pernyataan diatas sama seperti yang diungkapkan oleh John Meynard Keynes bahwa pengangguran tidak dapat dihilangkan namun dapat di kurangi.⁷⁷ Dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja dapat mengurangi pengangguran walaupun memang sulit untuk menghilangkan pengangguran.

⁷⁷ Basuki Darsono, *Buku Siswa Ekonomi*, Magelang, Pustaka Rumah Cinta, 2020, hal. 55.

C. Dampak adanya Balai Latihan Kerja terhadap pengangguran di Tulungagung

Dengan adanya Balai Latihan Kerja masyarakat lebih terbantu dalam mencari info lowongan pekerjaan dan pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja sendiri sudah banyak menyalurkan tenaga kerja dengan di datangkannya perusahaan-perusahaan pencari pekerja pada tiap tahunnya dan peserta pelatihan yang selesai pelatihan bisa ikut magang. Dengan berbagai macam pelatihan, Balai Latihan Kerja juga memunculkan para calon pekerja yang terampil dan kompeten tidak hanya itu, juga ada yang selesai dari pelatihan lalu membuka usaha kecil sendiri yang nantinya diharapkan bisa membuka lapangan pekerjaan. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Eka Widiastuti selaku peserta pelatihan bahwa setelah mengikuti pelatihan ingin membuka usaha kecil dengan keterampilan yang di peroleh dari Balai Latihan Kerja.

Masyarakat yang kurang pengetahuan tentang dunia kerja dengan adanya Balai Latihan Kerja mereka jadi terjembatani dan informasi yang disebar melalui media sosial ataupun pihak Balai Latihan Kerja sendiri yang turun ke berbagai desa sangat mempermudah bagi mereka para pecari kerja untuk mengetahui informasi tentang Balai Latihan Kerja, dengan begitu banyaknya angka pengangguran di Kabupaten Tulungagung dapat di control.

Para angkatan kerja yang sudah atau belum memiliki kemampuan, dengan adanya Balai Latihan Kerja mereka yang sebelumnya tidak tahu jadi banyak tahu dan memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Balai Latihan Kerja juga memberikan ilmu tidak

hanya tentang teori dan praktik bekerja saja tapi juga sikap saat bekerja yang membuat peserta pelatihan juga akan memiliki sikap yang baik saat bekerja nanti, jadi Balai Latihan Kerja sendiri sangat berperan penting bagi suksesnya visi misi dari Bupati Tulungagung yang intinya menyejahterakan masyarakat Tulungagung. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Arla Ela Pramita selaku Kasubag TU bahwa Balai Latihan Kerja memiliki tujuan untuk membantu upaya Pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Dalam pernyataan diatas sama seperti yang di ungkapkan oleh A. A. Miftah dan Ambok Pangiuk bahwa dengan adanya Balai Latihan Kerja akan memunculkan masyarakat yang terampil dan berkualitas sehingga dapat bersaing di dunia kerja.⁷⁸ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja berdampak positif bagi masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

⁷⁸ A.A Miftah dan Ambok Pangiuk, *Pemberdayaan Ekonomi dan Bisnis Muslim Jambi dalam Perspektif Wirausah*, Malang, Ahlimedia Press, 2020, hal. 135.